

**PENGARUH PERSEPSI DAN SIKAP GURU TERHADAP KESIAPAN GURU
MATA PELAJARAN AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI KTSP DI SMA
NEGERI SE-KABUPATEN BLITAR**

Andri Eko Prabowo¹

***Abstract:** The change of curriculum from KBK to KTSP expects more autonomous pupils and teachers, so it can improve students' competency and teachers' competency in teaching-learning process in the future. Every teachers's perception, however, makes the implementation of KTSP different among each other because there are diversity in getting information, experiences, and fieldwork. It also occurs in teachers' attitude because concerning to the KTSP socialization, culture which is various will make various teachers' attitude toward the implementation of KTSP. So, the teachers' attitude and perception leads to the different teachers' readiness in implementation of KTSP. Therefore, this research has an objective to know the effect of teachers' attitude and perception within implementation of KTSP. The research is conducted in state senior high schools in Biltar Regency on Februari – March 2008 by distributing closed-questionnaire. It uses path analysis with teachers' attitude and perception as independent variable, while teachers' readiness as dependent variable. After analyzing the data, the researcher gets correlation score 0.491. it means that the effect of teachers' percetion and attitude within implementation of KTSP is strong with the percentage of it is 49.1%. it indicates that there are still many factors except those independent variables which influence the teachers' readiness in implementing the KTSP. In conclusion, teachers' perception and attitude has strong effect towards teachers' readiness in implementations of KTSP.*

Keywords : *Perception, Attitude, Readiness, Implementation Of KTSP*

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang didalam penerapannya dianggap telah dapat membekali peserta didik dengan berbagai keahlian yang sesuai dengan tuntutan jaman. Semangat desentralisasi pendidikan dalam KTSP harus mendapat dukungan dari pemerintahan daerah, melalui dinas pendidikan yang ada didalamnya, karena meski sekolah diberi kewenangan luas dalam pengemabngan kurikulum, sekolah harus tetap mendasarkan rencana kerja yang telah disusun oleh dinas pendidikan daerah. KTSP sebagai bentuk operasional desentralisasi pendidikan, merupakan wahana baru dalam SISDIKNAS yang pernah berlaku di Indonesia. Oleh karena itu dalam implementasinya

¹Staf Pengajar Universitas Islam Riau

perlu adanya sosialisasi yang mendalam kepada berbagai pihak, utamanya pihak pelaksana dan calon pelaksana di lapangan, sehingga siap dan tidak terjadi salah persepsi dalam penerapannya.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum, sebagian besar berada di tangan guru sebagai pelaksana lapangan. Oleh karena itu, sebelum suatu kurikulum diterapkan, guru harus telah memiliki persepsi yang baik secara mengetahui bagaimana kurikulum baru tersebut harus diimplementasikan. Hal ini karena persepsi memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap seseorang atas suatu hal. Sehingga dengan persepsi yang baik akan menimbulkan sikap yang baik pula. Oleh karena itu sebelum kurikulum baru diterapkan pemerintah harus melakukan sosialisasi terlebih dahulu, guna membangun pemahaman yang memadai pada diri guru. Dengan pemahaman tersebut diharapkan guru dapat mempunyai persepsi dan sikap yang baik terhadap kurikulum baru yang akan diterapkan.

Gagne dalam Marmotji (2007) mengatakan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa obyek, pribadi dan peristiwa. Hal ini berarti, sikap berpengaruh terhadap tindakan atau perilaku yang diambil oleh seseorang, dalam merespon gejala yang ada dalam lingkungannya. Dengan kata lain, sikap seorang guru terhadap kurikulum akan mempengaruhi perilakunya. Perilaku inilah yang pada akhirnya akan berpengaruh pada siap tidaknya seorang guru dalam mengimplementasikan KTSP.

Persepsi merupakan suatu proses mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus dari lingkungan melalui panca inderanya. Rakhmat (2002) memberikan pengertian persepsi sebagai berikut: “persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu, sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, perabaan maupun yang lainnya”. Selanjutnya, Deddy (2000:167) membatasi persepsi pada suatu proses internal yang memungkinkan seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungannya, dan proses tersebut mempengaruhi perilakunya. Rakhmat (2002:55) menjelaskan persepsi seseorang berawal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan faktor-faktor personal lainnya”. Persepsi meliputi juga kognisi (pengetahuan), yang mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Jadi persepsi dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan, pengalaman serta pengetahuannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa persepsi guru merupakan aktivitas mengindra, menginteraksikan dan memberikan penilaian dari seseorang yang profesional dalam mengajar, membimbing dan mendidik (sebagai tenaga pengajar), kepada obyek fisik dan stimulus sosial. Penginderaan ditujukan pada obyek fisik dan stimulus yang ada di lingkungannya. Proses memasukkan persepsi ini adalah obyek yang ditangkap oleh panca indera melalui proses mendengar, meraba, merasa dan mencium.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Suprianto (2002:34) meliputi subjek (receiver), objek (target), dan konteks (situasi)”. Sedangkan menurut Thoha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi faktor perkembangan yang berkaitan dengan keadaan psikologis, family, dan kebudayaan. Kemudian faktor perhatian dari luar, yaitu pengulangan, intensitas ukuran, keberlawanan, gerakan serta hal baru familiar. Faktor lainnya yang mempengaruhi persepsi adalah faktor perhatian dari dalam, yaitu belajar atau pemahaman dan motivasi kepribadian.

Kreck dan Cruthfield (dalam Rakhmat, 2002:55) menjelaskan dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

a. Faktor-faktor fungsional

Faktor-faktor fungsional merupakan pengaruh-pengaruh di dalam individu yang mengadakan persepsi seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang disebut sebagai faktor personal. Hal ini karena karakteristik orang dalam memberikan respon pada stimulus akan menentukan persepsi tersebut. Dengan adanya prinsip ini Kreck dan Cruthfield merumuskan dalil persepsi, pertama : persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang dapat tekanan dalam persepsi biasanya objek-objek yang mempengaruhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Termasuk dalam faktor fungsional ini adalah pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya.

b. Faktor-faktor struktural

Faktor-faktor struktural merupakan pengaruh-pengaruh yang berasal dari sifat stimulus, fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Psikologi Gestalt merumuskan prinsip-prinsip yang bersifat struktural, yaitu :

- a) Apabila keseluruhan kita mempersepsi sesuatu kita akan mempersepsi sebagai suatu keseluruhan;
- b) Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti;
- c) Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari sub struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat stimulus secara keseluruhan;
- d) Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.

Sikap merupakan kecenderungan bersikap seseorang sebagai respon dari suatu stimulus. Respon tersebut berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike), menurut dan melaksanakan atau menolak dan menghindari sesuatu. Menurut Rakhmat (dalam Setiawan, 2007) sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai. Sikap bukan perilaku namun kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap suatu objek. Dalam penentuannya sikap cenderung bersifat tetap/tidak berubah-ubah, mengandung aspek evaluatif, yaitu nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, serta sikap timbul dari pengalaman, yang merupakan hasil belajar sehingga dapat diperkuat atau dirubah. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi atas rangsangan, yang merupakan hasil dari proses belajar, pengalaman masa lalu, dan persepsi yang saling bereaksi di dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek.

Seseorang tidak dilahirkan dengan sikap dan pandangannya, melainkan sikap tersebut terbentuk sepanjang perkembangannya. Menurut Rustantiningsih (2007) sikap terbentuk atas tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan konatif.

- a. Komponen Kognitif, berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan tentang objek.
- b. Komponen afektif, terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap sikap. Perasaan tersebut dapat berupa rasa senang atau tidak senang terhadap objek, rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosio psikologis manusia.

- c. Komponen konatif, merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi, bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Komponen-komponen tersebut diatas merupakan komponen yang membentuk struktur sikap. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan dan tergantung satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut apabila seseorang menghadapi suatu objek tertentu, maka melalui komponen kognitifnya akan terjadi persepsi pemahaman terhadap objek sikap. Hasil pemahaman sikap individu mengakui dapat menimbulkan keyakinan-keyakinan tertentu terhadap suatu objek yang dapat berarti atau tidak berarti. Dalam setiap individu akan berkembang komponen afektif yang kemudian akan memberikan emosinya yang mungkin positif dan mungkin negatif. Bila penilaiannya positif akan perasaan tidak senang. Akhirnya berdasarkan penilaian tersebut akan mempengaruhi konasinya, melalui inilah akan mendapat diketahui apakah individu ada kecenderungan bertindak dalam bertingkah laku, baik hanya secara lisan maupun bertingkah laku secara nyata.

Pemahaman guru mengenai konsep kurikulum memegang peranan penting untuk implementasi suatu kurikulum. Hal ini dikarenakan dengan pemahaman tersebut guru mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dengan matang, sehingga efektivitas belajar mengajar dapat tercipta dengan baik. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 29, untuk mewujudkan kesiapan mengajar guru harus memenuhi standar kompetensi pendidik dan tenaga pendidik, yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan telah memperoleh sertifikasi pendidik. Kesiapan merupakan suatu perwujudan dari usaha aktif dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, kesiapan guru adalah suatu kondisi dimana seorang guru harus dapat menyiapkan, mengajarkan dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa-siswinya dengan baik. Kesiapan tersebut berkaitan dengan bahan yang harus dan akan diajarkannya, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, konsep maupun sikap.

Kock (dalam Siswanto, 2006:29) menyatakan bahwa kesiapan merupakan kunci awal kesuksesan dari suatu pembelajaran. Semakin matang persiapan guru dalam mengajar, maka semakin besar pula kesempatan peserta didik untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung seorang guru harus mempersiapkan diri dan materi yang akan disampaikannya. Pokok pelajaran yang terdapat dalam kurikulum harus dikuasai secara integral, sehingga materi yang disampaikan guru di dalam kelas dapat dipahami oleh peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan kemampuan siswa, tanpa mengurangi kandungan isi dari materi yang disampaikannya.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh persepsi dan sikap Guru terhadap kesiapan guru mata pelajaran akuntansi dalam implementasi KTSP di SMA Negeri se-Kabupaten Blitar?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Populasi dalam penelitian ini adalah guru akuntansi SMA se-Kabupaten Blitar sebanyak 27 orang dan seluruh subyek penelitian dijadikan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh tidak langsung persepsi melalui sikap guru terhadap kesiapan guru dalam implementasi KTSP.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*Path Analysis*), diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Total dan Pengaruh bersama Persepsi (X_1) melalui Sikap (X_2) Terhadap Kesiapan Guru (Y)

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Taraf Signifikansi	Pengaruh Bersama ($R^2_{YX_k}$)
		Langsung	Total		
X_1	0,020	0,020	0,020	,929	-
X_2	0,686	0,686	0,686	,006	-
Σ_1	0,7134	$1 - 0,491 = 0,509$	-	-	-
X_1 dan X_2	-	-	-	,001	0,491

Berdasar tabel di atas maka penelitian ini menghasilkan:

- 1) Persepsi (X_1) berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan guru (Y) sebesar $0,020^2 = 0,0004$ atau 0,04%
- 2) Sikap (X_2) berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan guru (Y) sebesar $0,686^2 = 0,470596$ atau 47,06%
- 3) Persepsi (X_1) berpengaruh secara langsung terhadap sikap (X_2) sebesar $0,702^2 = 0,492804$ atau 49,28%
- 4) Persepsi (X_1) melalui sikap (X_2) berpengaruh terhadap kesiapan guru (Y) sebesar 0,491 atau 49,10%. Sisanya sebesar 50,90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Pembahasan

Persepsi merupakan suatu proses penerimaan rangsangan dari lingkungan yang dimengerti dan dipahami secara sadar, yang kemudian digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan tingkah lakunya. Demikian juga dalam penelitian ini, sebelum guru melakukan suatu tindakan, maka terlebih dahulu guru akan membangun persepsi mengenai implementasi KTSP berdasarkan pada pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh persepsi terhadap kesiapan guru dalam implementasi KTSP. Analisis jalur (*path analysis*) menunjukkan besarnya pengaruh persepsi terhadap kesiapan guru yang dinyatakan dengan nilai *beta* sebesar 0,020 dan taraf signifikansinya sebesar 0,929. Nilai *beta* sebesar 0,020 memberikan pengertian bahwa persepsi memiliki pengaruh sebesar 2% terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum. Sementara itu, taraf signifikansi 0,929 yang berada diatas taraf signifikansi yang telah ditetapkan dalam penelitian sebesar 0,05, menjelaskan bahwa besarnya pengaruh persepsi terhadap kesiapan tidak signifikan. Rendahnya pengaruh persepsi terhadap kesiapan guru disebabkan persepsi merupakan

suatu proses yang dilakukan individu dalam menerjemahkan rangsangan yang diterimanya. Kemudian proses penerjemahan rangsangan yang diterima individu ke dalam suatu kecenderungan untuk mengambil tindakan merupakan salah satu bagian dari sikap seseorang. Dengan kata lain, persepsi tidak dapat secara langsung mempengaruhi tindakan yang akan diambil oleh seseorang, dalam menanggapi stimulus yang diterimanya.

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara tertentu terhadap stimulus yang diterima dari lingkungannya, yang menimbulkan kecenderungan untuk menerima atau menolak. Kecenderungan individu ini merupakan hasil dari proses akomodasi dan asimilasi pengetahuan yang dimiliki atas suatu objek, pribadi, maupun peristiwa. Sikap atau kecenderungan guru untuk memberikan respon menerima atau menolak implementasi KTSP dapat diwujudkan melalui tingkah lakunya dalam menanggapi kurikulum tersebut. Kecenderungan berperilaku guru ini dapat berubah seiring dengan banyaknya informasi dan pengetahuan yang dimiliki mengenai kurikulum tingkat satuan pendidikan tersebut, sehingga apabila pengetahuan guru akan KTSP tersebut baik dan benar, maka guru akan memberikan respon yang positif terhadap KTSP. Demikian pula sebaliknya, apabila pengetahuan akan KTSP yang diterima buruk, maka respon yang diberikan akan buruk pula.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel sikap terhadap kesiapan guru sebesar 0,686 dengan derajat signifikansi sebesar 0,006. Nilai koefisien regresi sebesar 0,686 tersebut berarti bahwa sikap guru memiliki pengaruh terhadap kesiapan guru sebesar 68,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai derajat signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari nilai Alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05 berarti bahwa besarnya pengaruh sikap guru terhadap kesiapan guru adalah signifikan. Dengan kata lain sikap guru memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kesiapan guru dalam implementasi KTSP. Besarnya pengaruh sikap guru terhadap kesiapan guru ini disebabkan oleh adanya sosialisasi tentang KTSP dari pemerintah, timbulnya kesadaran guru akan pentingnya KTSP sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, serta adanya pengaruh dari orang lain (teman sejawat) dan kebudayaan.

Kesiapan merupakan suatu bentuk keinginan individu untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana mestinya. Dengan adanya kesiapan dari guru untuk melaksanakan KTSP dalam pembelajaran di sekolah, diharapkan pelaksanaan KTSP dilapangan dapat maksimal, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

Hasil analisis dengan metode *path analysis* menunjukkan bahwa pengaruh persepsi melalui sikap tersebut kesiapan guru dalam menerapkan KTSP sebesar 0,491 dengan derajat signifikansi alpha 0,001 yang diketahui dari nilai R square dan nilai Sig. F Change nya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi melalui sikap terhadap kesiapan guru dalam menerapkan KTSP sebesar 49,1%, sedangkan sisanya sebesar 50,1% merupakan pengaruh dari variabel lain diluar variabel penelitian. Kemudian nilai Sig. F Change sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai alpha penelitian sebesar 0,05, menunjukkan bahwa persepsi melalui sikap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam implementasi KTSP.

Pengaruh persepsi melalui sikap terhadap kesiapan guru, termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan dalam menerapkan suatu kurikulum, kesiapan seorang guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dirinya, tetapi juga dipengaruhi oleh factor-faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesiapan guru dalam implementasi KTSP selain persepsi dan sikap adalah pengalaman,

kemandirian dan kompetensi (pedagogik, pribadi, sosial, profesional) guru. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan guru diantaranya adalah kebijakan pemerintah, peran aktif masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan bahan ajar dan sumber belajar, kesesuaian kompetensi dengan mata pelajaran yang diajarkan, kuantitas guru, kesejahteraan guru, dan tugas-tugas administrasi yang dibebankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi melalui sikap memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kesiapan guru dalam implementasi KTSP.
2. Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi dan sikap guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah, masyarakat, kompetensi guru, sarana dan prasarana, serta sumber belajar yang tersedia di setiap sekolah.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka guna meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi KTSP, selain dengan meningkatkan persepsi dan sikap guru terhadap KTSP juga perlu meningkatkan faktor-faktor lain penunjang kegiatan pembelajaran, seperti ketersediaan buku pelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Atkinson, L., Rita, dkk. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga
- Azwar, Saifudin. 2002. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hasan, Iqbal, M. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kitti, Sura J. 2007. *Sebuah Pemikiran Tentang Guru (Online)*. (<http://www1.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/berita/9908/artikel1.htm>, diakses tanggal 28 November 2007)
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gdjah Mada University Press
- Masykur, R. 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah (MA)*. Makalah diajukan untuk memnuhi tugas akhir mata kuliah kurikulum satuan pendidikan.

Program Studi Pengembangan Kurikulum (S3) Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

- Megahwanti. 2006. *Persepsi dan Sikap Guru Sekolah Menengah Atas Negeri se Kota Malang Terhadap Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Skripsi, tidak diterbitkan. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyono, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, J. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduan dan Kuncoro, Engkos Achmad. 2007. *Analisis Jalur (Path Analysis): Cara Menggunakan dan Memaknai*. Bandung: Alfabeta
- Rustantiningsih. 2007. *Sikap dan Perilaku Guru Yang Profesional (Online)*. (<http://www.pendidikannetwork.net/artikel/0807rustanti.html>, diakses tanggal 17 Desember 2007)
- Setiawati. 1999. *Persepsi Guru Tentang Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Matematika Ebtanas 1997/1998 di SDN se-Kecamatan Singosari*. Skripsi. Tidak diterbitkan. FIP IKIP Malang
- Siswanto, Solehan. 2006. *Persepsi Guru dan Kesiapan Mengajar Guru Ekonomi terhadap Implementasi Kurikulum 2006 (KTSP) di SMA Negeri se-Kota Malang*. Skripsi, tidak diterbitkan. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Su'adah dan F., Lendriyono. 2003. *Pengantar Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Sulaiman, Wahid. 2002. *Jalan Pintas Menguasai SPSS 10*. Yogyakarta : ANDI
- Uyanto, Stanislaus S. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wahyuningsih, Amalia Sawitri. 2003. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMA Lab School Jakarta Timur*. Skripsi, tidak diterbitkan. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I
- Yunus, Mohamad. 2007. *Karakteristik, Model, dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Menengah Umum*. Makalah diajukan untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah kurikulum satuan pendidikan. Program Studi Pengembangan Kurikulum (S3) Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia

-
- _____. 2003. *10 Model Penelitian dan Pengelolaannya dengan SPSS 10.01*. Yogyakarta: ANDI
- _____. 2006. *Kurikulum Sekolah Tetap Mengacu pada BNSP (online)*. (<http://sugarbridgez.blogspot.com/2006/11/kurikulum-sekolah-tetap-mengacu-pada.html>, diakses 17 Nopember 2007)
- _____. 2007. *Depdiknas Sediakan Kurikulum Siap Pakai (online)*. (<http://www.atmajayaonline.com/artikel/DEPDIKNAS-SEDIAKAN-KURIKULUM-SIAP-PAKAI.htm>, diakses 19 Nopember 2007)